

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹ Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.²

Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan proses inti yang pasti dilakukan juga untuk membelajarkan peserta didik. Begitu pula dalam hal ini, guru juga merupakan faktor penentu utama atas keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan upaya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu akan bermuara pada guru.

Dalam kegiatan pembelajaran ini juga banyak kemampuan siswa yang seharusnya dapat dikembangkan oleh guru. Diantara kemampuan

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Cet.5*, (Jakarta: Bima Aksara, 2010), hlm. 1.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet.11*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2006), hlm. 2.

yang siswa miliki, yang seharusnya dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya juga turut berkembang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kritis, rasional dan objektif.³

Melihat dari penjelasan di atas, maka dibutuhkan tenaga kependidikan yang benar-benar berkompentensi untuk lebih mengoptimalkan kemampuan siswa. Di madrasah-madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan, pasti membutuhkan guru-guru profesional dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran. Karena guru atau pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas prestasi belajar peserta didiknya. Seperti yang telah diterangkan oleh Sudirman, bahwa kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial, maupun profesional, haruslah benar-benar diperhatikan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan.

³Desminta, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2010), hlm. 156.

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 guru merupakan bidang kajian khusus yang dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:⁴

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Begitu juga dengan guru professional, guru-guru yang professional memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan seperti filosofi Ki Hajar Dewantara “ *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso lan tut uri handayani*”.⁵

⁴Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang Guru Dan Dosen, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 6.

⁵ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 71

Jadi guru professional tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi guru yang professional juga mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau tauladan dalam sikap dan tindakan yang dilakukan bagi murid serta selalu mendorong dan memberikan motivasi murid menjadi pribadi yang lebih baik.

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya pemberian motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.⁶

Menurut *Mc. Donald* motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁷

Motivasi juga dapat di artikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar

⁶ Latifah Husien, S.Pd, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2017), hlm.69.

⁷ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung : Centre For Studying And Milieu Development, 2017), hlm. 60.

bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan.⁸

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas motivasi didalam diri dari seorang peserta didik adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi serta minat untuk melakukan kegiatan belajar. Serta hasil yang diperoleh dari suatu motivasi dan semangat belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Jika proses belajar ini kemudian ditarik menjadi garis lurus maka bisa dikatakan belajar yang baik dan menyenangkan akan menghasilkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain hasil belajar siswa akan meningkat atau menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti intelegensi, perhatian,

⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 159.

⁹Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 14

minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar di lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah adalah guru. Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini. Khususnya pada guru sekolah dasar agar dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang naik. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi/ pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SMP, SMA maupun dosen di Perguruan Tinggi. Dengan

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan...*, hlm. 54.

pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Syaifuddin Saud, keterampilan mengajar terdiri dari: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan.¹¹

Ketika seorang guru yang memiliki keterampilan tertentu dalam memulai atau menutup suatu pembelajaran dengan profesional maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.¹²

Selain itu dalam keterampilan guru memberikan penguatan, reinforcement dapat memberikan respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali. Tujuan dari reinforcement itu sendiri yaitu:¹³

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Memperlancar atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.

¹¹ Udin Syaifuddin Syauid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 56-57.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; PT Remaja Roesdakarya, 2015), hlm. 83.

¹³ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta, CV, 2009), hlm.30.

- d. Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- f. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik atau *divergen* dan inisiatif pribadi.

Dari fenomena ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa dan Dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol"

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Ada beberapa guru yang masih belum mempunyai keterampilan dasar yang cukup dalam mengajar.
- b. Kemampuan berpikir kritis siswa belum sepenuhnya tergali.
- c. Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya motivasi membuat siswa kurang semangat dalam belajar

2. Pembatasan Masalah

- a. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
- b. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol?
3. Apakah terdapat interaksi antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa sebagai bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang berdaya saing tinggi karena mempunyai bekal kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan dalam mengatasi masalah-masalah pengajaran.
3. Bagi orang tua, penelitian ini sebagai suatu informasi mengenai suatu tanggung jawab dibidang pendidikan.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: bagaimana siswa belajar, motivasi yang diperoleh siswa dan keterampilan guru dalam mengajar.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variable bebas tidak berpengaruh pada variable terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternative merupakan dugaan sementara dimana variable bebas akan berpengaruh pada variable terikat dari populasi.¹⁴

¹⁴ Turmudi dan Sri Hariani, Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif, (Malang: Malang press, 2008), hlm.247.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah:

Ho.1. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ho.2. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ho.3. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Adapun hipotesis alternative (H_a) dari penelitian ini adalah:

Ha.1. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ha.2. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Ha.3. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran.¹⁵

b. Kemampuan berpikir kritis

Menurut Fahrudin Faiz mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketetapan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.¹⁶

c. Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi

¹⁵Syaud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 16

¹⁶Fahrudin Faiz, *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 143.

yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut dengan motivasi¹⁷

2. Definisi Operasional

Sesuai dengan pertimbangan peneliti, judul proposal skripsi “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan motivasi belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol” memiliki makna sesuai dengan pengaruh globalisasi pada zaman ini. Hal ini didukung dengan tujuan pendidikan yang ada didalam SISDIKNAS pada kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dan K13 yang mengharuskan siswa tidak hanya cakap dalam kognitifnya saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik yang salah satunya yaitu kemampuan berfikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui motivasi yang didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan pengaruh keterampilan guru dalam mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol selama kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu bekerja secara profesional, terampil dan maksimal sehingga mampu membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.

¹⁷ Mulyasa, e. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: Rosdya Karya, 2004) hlm. 32.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembahasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori terdiri dari (a) tinjauan tentang keterampilan mengajar guru, (b) tinjauan tentang kemampuan berfikir kritis, (c) tinjauan tentang motivasi belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variable dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis serta surat izin penelitian.